

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Sebelum melakukan penelitian diperlukan analisis dan strategi dalam menentukan langkah-langkah penelitian, agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan terstruktur agar data yang diperoleh dan hasil data tersebut representative. Peneliti menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, menurut (Sugiono, 2014) penelitian kualitatif berfokus pada pengujian hipotesis yang bertujuan untuk menemukan kebenaran hipotesis, kemudian dilakukan uji statistik untuk memberikan informasi dan penjelasan data-data yang akurat bertujuan untuk dapat dianalisis lebih lanjut.

B. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek penelitian

Objek penelitian merupakan tempat yang akan peneliti gunakan untuk penelitian. Objek ini ditentukan dengan kesesuaian penelitian dengan fenomena yang terjadi. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah PT. Ussi Pinbuk Prima Software (Ussi Corp), yang beralamat di Puteraco Gading Regency Blok A2 No. 2 Soekarno Hatta Bandung, Jawa Barat.

2. Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah seluruh karyawan yang telah menjalankan program Manajemen Training.

C. Data Dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang langsung diperoleh dari koresponden yaitu Karyawan yang telah melakukan program Manajemen Training (MT). Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari data yang bersumber dari literatur–literatur perusahaan, bahan-bahan dokumentasi serta artikel yang dibuat oleh pihak ke 3 yang memiliki relevansi dengan penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner secara personal. Kuesioner secara personal digunakan untuk mendapatkan data tentang dimensi-dimensi dari konstruk yang sedang dikembangkan.

Skala pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala Likert, dalam prosedur skala Likert pertanyaan disusun dengan jawaban responden berada pada 1 kontinum yang di beri bobot sesuai dengan items pertanyaan.

Dalam penelitian ini bobot di tentukan sebagai berikut :

Sangat Tidak Setuju (STS)	= 1
Tidak Setuju (TS)	= 2
Kurang Setuju (KS)	= 3
Setuju (S)	= 4
Sangat Setuju (SS)	= 5

D. Populasi Dan Teknik Sampling

Populasi merupakan sekelompok orang/ individu yang memiliki pengetahuan dan mampu memberikan tanggapan terhadap penelitian yang dilakukan. Populasi adalah wilayah general yang terdiri atas objek/ subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu, yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiono 2014). Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh karyawan yang telah melakukan Manajemen Training yang berjumlah 60 orang .

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik sampel dalam penelitian ini menggunakan sampling jenuh (sensus), Sampling jenuh adalah penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiono, 2014), berdasarkan hal tersebut maka peneliti akan mengambil sampel seluruh karyawan yang telah melakukan Manajemen Training pada Ussi Corp.

E. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari pemberdayaan karyawan dan *self efficacy* terhadap kepuasan kerja dalam meningkatkan kinerja, adapun indikator dalam penelitian dapat di lihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Variable	Keterangan	Indikator	Items
Pemberdayaan Karyawan	Pemberdayaan merupakan suatu yang <i>multifaceted</i> yang esensinya tidak bisa dicakup dalam satu konsep tunggal. Dalam hal ini pemberdayaan menjadikan individu karyawan atas keleluasaan ketika menjalankan tugas dalam bertindak dan bertanggung jawab atas tindakanya tersebut, sesuai dengan tugas yang di percayakan kepadanya. (Thomas & Velthouse, 1990)	1. Sense Of Meaning 2. Sense Of Competence 3. Sense Of Determination 4. Sense Of Impact (Thomas & Velthouse, 1990)	1. Pekerjaan yang saya lakukan sangat penting bagi saya 2. Pekerjaan yang saya lakukan tidak begitu berarti bagi saya pribadi (R) 3. Kegiatan pekerjaan saya secara pribadi bermakna bagi saya 4. Saya yakin atas kemampuan saya untuk melakukan pekerjaan 5. Saya menguasai keterampilan yang diperlukan untuk pekerjaan saya 6. Saya dapat memutuskan sendiri bagaimana cara melakukan pekerjaan saya 7. Saya memiliki peluang kebebasan dalam melakukan pekerjaan saya 8. Saya memiliki dampak terhadap apa yang terjadi di divisi saya 9. Saya memiliki kendali atas apa yang terjadi di tempat saya bekerja 10. Saya memiliki pengaruh atas apa yang terjadi di tempat kerja saya
<i>Self Efficacy</i>	<i>Self Efficacy</i> merupakan <i>belief</i> /keyakinan seseorang bahwa ia dapat mengasalkan sesuatu yang positif. (Lunenburg, 2011)	1. Past Performance 2. Vicarious Experience 3. Verbal Persuasion 4. Emosional cues (Lunenburg, 2011)	1. Saya selalu berhasil dalam menyelesaikan pekerjaan 2. Saya memiliki percaya diri dalam melakukan setiap pekerjaan saya 3. Saya memiliki pengetahuan yang dibutuhkan dalam melakukan pekerjaan saya 4. Saya merasa yakin bahwa kemampuan yang saya miliki sama dengan rekan kerja yang lain bahkan melebihi mereka 5. Pengalaman dan pencapaian kerja saya dimasa lalu meyakinkan diri saya untuk dapat bekerja dengan baik di perusahaan ini 6. Saya dapat menangani pekerjaan yang lebih menantang daripada pekerjaan yang pernah saya lakukan 7. Pekerjaan baru saya sangat memenuhi harapan saya sendiri

Variable	Keterangan	Indikator	Items
Kepuasan Kerja	Kepuasan kerja adalah suatu keadaan emosional yang menyenangkan atau tidak menyenangkan menurut persepsi dan pandangan karyawan. (Dipboye DKK 1994 Dalam Herlin dan Sulastri 2016)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pekerjaan itu sendiri 2. Mutu Pengawasan 3. Gaji/ upah 4. Rekan kerja (Dipboye,Dkk 1994 Dalam Herlin dan Sulastri 2016) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pekerjaan yang saya lakukan sudah sesuai dengan kemampuan dan bidang yang saya kuasai. 2. Saya bekerja di tempat kerja yang menyenangkan. 3. Saya merasa pengawasan mutu kerja dari atasan sangat baik 4. Saya merasa atasan saya merupakan orang yang bijaksana dan perhatian 5. Saya puas dengan kompensasi yang saya terima. 6. Kompensasi yang saya dapatkan sudah sesuai dengan tingkat keterampilan dan pekerjaan saya. 7. Dengan bekerja saat ini saya memiliki masa depan dan juga promosi untuk lebih maju lagi. 8. Karir yang saya lakukan sudah sesuai dengan kemampuan saya. 9. Saya memiliki rekan kerja yang menyenangkan. 10. Saya memiliki hubungan yang baik dengan rekan kerja saya
Kinerja	Merupakan prestasi kerja, yakni perbandingan antara hasil kerja karyawan dengan mengacu pada standrt kerja yang ditetapkan. (Dessler, 2016)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas 2. Produktifitas 3. Pengetahuan akan pekerjaan 4. Keandalan 5. Rekan Kerja 6. Kemandirian (Dessler, 2016) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya dapat menyelesaikan pekerjaan saya sesuai dengan standar yang diberikan organisasi 2. Dalam melakukan pekerjaan saya menyelesaikanya dengan tepat waktu 3. Saya memiliki pengetahuan atas apa yang saya kerjakan 4. Saya dapat menyelesaikan pekerjaan saya dan dapat menindaklanjuti atas apa yang saya kerjakan 5. Saya selalu masuk kerja tepat waktu 6. Saya selalu pulang kerja sesuai dengan ketentuan perusahaan 7. Saya dapat melakukan pekerjaan dengan mandiri

F. Uji Kualitas Instrumen

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif pada penelitian ini digunakan dalam memberikan gambaran dari data yang dilihat dari nilai rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum, dan standart deviasi atas data sampel yang digunakan (Ghazali, 2016)

2. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid, valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa saja yang seharusnya di ukur (Sugiono, 2014). Hasil penelitian yang valid apabila terdapat persamaan antara objek yang terkumpul dengan data yang benar-benar terjadi pada objek yang diteliti.

Pengujian validitas tiap butir biasanya dilakukan dengan analisis item, dimana mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan skor jumlah tiap butir. Menurut Masrun (1997 dalam Sugiono, 2014) teknik korelasi untuk menentukan validitas items sampai sekarang masih merupakan teknik yang dilakukan paling banyak, items yang memiliki korelasi positif dengan skor total serta korelasi tinggi menunjukkan bahwa items tersebut memiliki validitas yang tinggi pula.

Kriteria dalam penentuan valid atau tidak valid dalam penelitian ini sebagai berikut : (1) jika nilai signifikan $< 0,05$ ($\alpha =$

5%) maka pernyataan dapat dikatakan valid. (2) jika nilai signifikan $>0,05$ ($\alpha = 5\%$) maka pernyataan dapat dikatakan tidak valid.

b. Uji Realibilitas

Uji reliabilitas diperlukan untuk mengetahui apakah instrument yang digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama menghasilkan data yang sama (Ghazali, 2016).

Uji realibilitas merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang reliabel juga. Hal ini menjadi penting karena akan berpengaruh terhadap instrument yang digunakan dalam penelitian, untuk menyusun instrument yang baik harus disesuaikan dengan teori dan fakta dilapangan.

Pada pengujian ini peneliti menggunakan pengujian secara eksternal penelitian dilakukan dengan menggunakan T-Test. Menurut (Sugiono, 2014) T-Test dilakukan dengan cara mencoba beberapa kali instrument terhadap responden yang sama.

Pengujian reliabilitas terhadap seluruh item/ pertanyaan yang dipergunakan pada penelitian ini akan menggunakan formula *cronbach alpha* (koefisien alfa cronbach), dimana secara umum dianggap reliabel apabila nilai Alfa Cronbachnya $> 0,70$ Nunnally (1994) dalam (Ghazali, 2016)

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik / persyaratan yang dilakukan dalam analisis data meliputi uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, uji normalitas, dan uji linieritas. Persyaratan ini dilakukan untuk memenuhi uji hipotesis menggunakan analisis jalur (*path analysis*). Sebelum melakukan uji tersebut, maka dilakukan uji prasyarat terlebih dahulu berupa : uji multikolonieritas , uji heteroskedastisitas dan uji normalitas.

a. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model penelitian regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Independent). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independent. Apabila variabel independent berkorelasi, maka variabel terkait tidak orthogonal. Variabel orthogonal merupakan variabel independen yang mana nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghazali, 2016). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam penelitian regresi dapat dilihat nilai VIF / *tolerance* yaitu :

- a) Nilai VIF $>10,00$ = tidak terjadi multikolonieritas
- b) Nilai VIF $< 10,00$ = terjadi multikolonieritas
- c) Nilai Tolerance $>0,10$ = terjadi multikolonieritas
- d) Nilai Tolerance $<0,10$ = tidak terjadi multikolonieritas

Apabila dalam uji multikolonieritas tidak terjadi multikolonieritas antar variabel independen maka uji *Path Analysis* dapat dilanjutkan.

b. Uji Heteroskedastitas

Uji heteroskedastitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi tidak terjadi kesamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Apabila *variance* dari residual satu pengamatan dengan pengamatan lainnya tetap, hal tersebut dapat disebut dengan Homoskedastitas, dan apabila berbeda dapat disebut dengan Heteroskedastitas. Biasanya data *crosssection* mengandung situasi heteroskedastitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar) (Ghazali, 2016). Dalam mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastitas dapat dilihat dari grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastitas dapat dilakukan dengan melihat pola tertentu pada grafik *scatterplots* antara SRESUD dan ZPRED, dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual yang telah *studentized*.

Penentuan dalam pola dapat di lihat sebagai berikut :

- 1) jika terjadi pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola teratur (bergelombang, melebar dan menyempit) maka dapat terindikasi telah terjadi heteroskedatitas.
- 2) Jika tidak adanya pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, hal tersebut terindikasi tidak terjadi heteroskedatitas.

c. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu/residual memiliki distribusi normal. Sebagaimana diketahui bahwasanya uji t dan F mengasumsikan nilai residual mengikuti distribusi normal. Apabila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid. Untuk jumlah sampel yang. Terdapat 2 cara untuk menguji apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

2. Uji Hipotesis dan Analisis Data

Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis jalur (*path analysis*), karena untuk menguji pengaruh variabel intervening. Analisis jalur merupakan pengembangan dari analisis regresi linier berganda atau analisis jalur merupakan penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antara variabel yang telah ditetapkan sebelumnya (Ghazali, 2016).

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah analisis yang menghubungkan lebih dari 2 macam variabel untuk mengetahui besaran pengaruh dari perubahan suatu variabel terhadap variabel lainnya.

Persamaan regresi adalah sebagai berikut :

$$1. X3 = a + b1 X1 + b2X2 + e1$$

$$2. Y = a + b1 X1 + b2X2 + b3X3 + e2$$

Dimana :

X1 = pemberdayaan karyawan

X2 = *self efficacy*

X3 = kepuasan kerja

Y = kinerja

A = koefisien regresi

e = residual analisis jalur (*path analysis*)

b. Uji Parsial (Uji t)

Menurut (Ghazali, 2016) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (b_i) sama dengan nol, atau:

$$H_0 : b_i = 0$$

Artinya apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (H_A) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau:

$$H_A : b_i \neq 0$$

Artinya, variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Cara melakukan uji t sebagai berikut:

- 1) *Quick look*: bila jumlah *degree of freedom* (df) adalah 20 atau lebih, dan derajat kepercayaan sebesar 5%, maka H_0 yang menyatakan $b_i = 0$ dapat ditolak bila nilai t lebih besar dari 2 (dalam nilai *absolute*). Dengan kata lain hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.
- 2) Membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistic t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t table, maka hipotesis alternatif diterima yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

c. *Path Analysis*

Untuk menguji pengaruh variabel intervening digunakan metode analisis jalur (*Path Analysis*). Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linier berganda adalah penggunaan analisis regresi

untuk menafsirkan hubungan kausalitas antara dua / lebih. Dalam bentuk matematika hubungan analisis jalur didapat persamaan sebagai berikut :

1) Pengaruh Langsung X1 dan X2 \longrightarrow Y

2) Pengaruh Tidak Langsung X1 dan X2 \longrightarrow X3 \longrightarrow Y =

P3 x P2

dimana apabila :

A < B = Mediasi

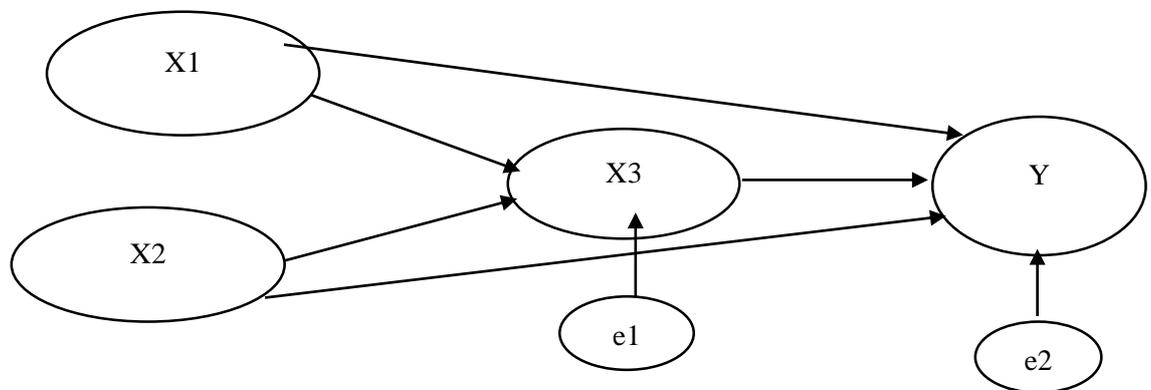
B < A = Tidak Terjadi Mediasi

Dalam melakukan analisis jalur adapun langkah-langkah yang perlu dilakukan sebagai berikut :

1) Membuat Diagram Jalur

Dalam diagram jalur disusun berdasarkan kerangka pemikiran yang dikembangkan dari teori yang digunakan.

Dalam penelitian ini diagram jalur yang digunakan adalah sebagai berikut :



Gambar 3. 1 Diagram Jalur

2) Menghitung Koefisien Jalur

Hubungan jalur antar variabel dalam diagram jalur yaitu suatu hubungan korelasi, sebab itu koefisien jalur menggunakan perhitungan standart skor z. Pada setiap variabel eksogen tidak dipengaruhi oleh variabel lainya dalam diagram, sehingga hal tersebut merupakan residualnya yang diberi notasi e (Sugiono, 2014).

3) Pengujian Model / Hipotesis

Pengujian dapat menguji model/hipotesis, oleh karena itu kolerasi antar variabel dalam diagram jalur tersebut terlebih dahulu disusun ke dalam matrik korelasi. Apabila matrik korelasi dihitung mendekati R², maka diagram jalur yang di hipotesiskan diterima, tetapi apabila matrik korelasi yang di hitung jauh dari R², maka diagram jalur yang di hipotesiskan ditolak dan diganti dengan model lainya. Matrik yang dihipotesiskan dan matrik hasil perhitungan dikatakan tidak menyimpang jika koefisien kondisi korelasi yang ada pada diagram jalur perbedaan yang di hipotesiskan tidak melebihi dari 0,05 (Sugiono, 2014)